



---

5 Oktober 2023

## **MENGENALI KEUNIKAN PASANGAN LEWAT GAYA KEPRIBADIAN DALAM KONTEKS PERNIKAHAN**

Tjulielie – lielic@sttbetheltheway.ac.id

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Setiap individu adalah unik dan spesial, dengan ciri khas dan kepribadian yang berbeda satu sama lain. Hal ini juga berlaku dalam kehidupan pasangan suami istri, di mana meskipun mereka saling mencintai dan berkomitmen, masing-masing tetap membawa keunikan pribadi yang mempengaruhi dinamika hubungan mereka.

Dalam pernikahan, perbedaan ini menjadi suatu hal yang sangat alami dan penting untuk dihargai. Setiap pasangan datang dengan latar belakang, pengalaman, dan cara berpikir yang berbeda. Ini menciptakan tantangan, tetapi juga kesempatan untuk saling belajar dan berkembang bersama.

Tidak mengenali gaya kepribadian pasangan dapat menimbulkan berbagai masalah dalam hubungan pernikahan. Kepribadian yang berbeda memiliki pengaruh besar terhadap cara kita berinteraksi, berkomunikasi, dan menyelesaikan konflik dalam hubungan.

Alkitab melalui kitab Mazmur memberi penjelasan yang begitu indah tentang penciptaan manusia, dikatakan Allah menenun setiap pribadi dengan begitu uniknya, sehingga satu dengan yang lain memiliki ciri khas yang berbeda. Dalam proses menenun terkandung idealisme, rencana, tujuan dan keinginan Allah menghasilkan manusia dengan segala keunikannya. Keunikan ciptaan Tuhan ini terlihat bukan hanya secara fisik namun juga secara mental. Fakta ilmu pengetahuan membuktikan bahwa tidak pernah ada manusia yang seratus persen sama di dunia ini, bahwa dalam sebuah penelitian kepada manusia kembar identik sekalipun tetap ditemukan adanya perbedaan. Betapa

hebatnya Tuhan menciptakan setiap pribadi sungguh-sungguh original dan hanya satu-satunya di seluruh dunia. Keunikan masing-masing individu ini terkadang membawa konflik karena ketidaktahuan satu individu kepada individu lain. Demikian juga yang terjadi di dalam kehidupan rumah tangga. Apalagi kehidupan rumah tangga itu akan terus terbangun seumur hidup mereka, tentu sangatlah tidak bisa dibayangkan tinggal serumah seumur hidup dengan orang yang berbeda seratus delapan puluh derajat, jika tidak dipersiapkan sebelumnya untuk mengantisipasi perbedaan tersebut. Dalam menjembatani perbedaan yang ada, maka harus ada usaha untuk mengenali masing-masing individu terutama adalah gaya kepribadiannya. Tanpa adanya pengetahuan tentang kepribadian pasangan, akan muncul kecenderungan untuk menghakimi dan menilai negative kepada pasangannya. Jika hal tersebut berlangsung terus menerus, maka akan membawa pasangan tersebut ke dalam konflik rumah tangga. Myles Munroe dalam buku *The Purpose and power of love & Marriage* menyampaikan pandangannya tentang pernikahan, beliau mengatakan bahwa pernikahan yang bahagia bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, tetapi telah dipersiapkan sebelumnya. Seperti dengan semua bidang lain dalam kehidupan, sukses dalam pernikahan tidak terjadi secara otomatis. Rahasia sukses dalam setiap usaha adalah perencanaan dan perencanaan yang sukses bergantung pada pengetahuan. Ketika seseorang sudah mempunyai informasi yang akurat dan memadai barulah dia dapat merencanakan sebuah kesuksesan. Banyak orang bersedia menghabiskan waktu bertahun-tahun di sekolah menerima pendidikan yang mereka percayai akan menyiapkan mereka untuk sukses dalam karier atau profesi pilihan mereka. Demikian juga yang harus dilakukan dalam mempersiapkan kesuksesan sebuah pernikahan.<sup>1</sup>

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pengertian Bimbingan Psikologis**

Peneliti menyadari setiap manusia mempunyai corak kepribadian yang berbeda, dan belum tentu kepribadian seseorang itu cocok dengan kepribadian orang lain yang dipilihnya sebagai pasangan hidup; oleh karena itu masa persiapan pernikahan menjadi sangat penting sebagai masa untuk saling mengenali kepribadian masing-

---

<sup>1</sup> Myles Munroe, *The Purpose and Power of Love and Marriage* (Jakarta : Imanuel Publishing House, 2006), 75

masing. Dalam bagian ini Penulis mengutip buku tulisan Ir. Ichwan S.Chahyadi, M.Sc.,M.A.,CFP seorang konselor pernikahan yang berjudul 3D of MyLife yang menyampaikan tentang tipe kepribadian manusia menurut MBTI (Myers Briggs Type Indicator) yang membagi kepribadian manusia menjadi empat pasang berdasarkan :

1. Cara mendapatkan energy, yaitu type Extrovert dan Introvert

Perbedaan Extrovert dan Introvert adalah :

- (1)Orang Extrovert senang berbicara karena dari sanalah ia mendapatkan energy. Sedangkan orang Introvert senang mengamati dengan cermat.
- (2) Orang Extrovert senang bersosialisasi karena itulah sumber energinya. Orang Introvert lebih senang menyendiri karena dalam kesendiriannya ia seperti di-charge
- (3) Orang Extrovert berpikir sambil berbicara, sedangkan orang Introvert berpikir dulu baru bicara.
- (4) Orang Extrovert senang pada banyak hal tapi tidak mendalam. Orang Introvert kalau sudah senang pada sesuatu, ia akan menekuninya sampai menjadi ahli.

2. Cara menerima dan mengolah informasi, yaitu tipe Sensing dan Intuition.

Perbedaan Sensing dan Intuition adalah :

- (1) Orang Sensing itu detail dan lengkap. Sebaliknya orang Intuition lebih global dan menyeluruh.
- (2) Orang Sensing hati-hati dan tidak suka ambil risiko, orang intuition sebaliknya. Karena itu tipe sensing butuh informasi lengkap sebelum bertindak, sementara orang intuition langsung bertindak begitu mendapat informasi, sekalipun baru sedikit informasi.
- (3) Orang Sensing jika memiliki ide akan didasarkan pada pengalaman dan pengamatan. Beda dengan orang Intuition yang idenya kadang out of the box. Misalnya, kalau ditanya bagaimana supaya perusahaan maju, orang Sensing akan memberikan jawaban untuk membuat promosi seperti buy one get one, dengan alasan banyak perusahaan lain melakukan hal itu dan berhasil sedangkan orang Intuition akan memberikan jawaban untuk membuat program liburan ke Eropa, jika ditanya uang nya dari mana, jawabannya “ya tidak tau sih, yang penting ini jauh lebih menarik.
- (4) Orang Sensing menyukai kestabilan dan keamanan, tidak senang mengambil resiko. Orang Intuition senang variasi.

(5) Orang Sensing sangat realistis dan praktis sedangkan orang Intuition imajinatif dan abstrak.

### 3. Cara mengambil keputusan, yaitu tipe Thinking dan Feeling

Perbedaan Thinking dan Feeling adalah :

- (1) Orang Thinking akan berbicara apa adanya, sedang orang Feeling sebisa mungkin tidak menyinggung perasaan orang lain.
- (2) Orang Thinking menyampaikan isi hatinya dengan jelas, tetapi terkesan kasar, tak berperasaan, sementara orang Feeling berhati-hati saat berbicara demi menjaga hubungan baik dengan orang lain.
- (3) Orang Thinking cenderung mengkritik, sementara orang Feeling cenderung memuji dulu baru mengoreksi dengan halus.
- (4) Orang Thinking tegas dalam membuat keputusan, orang Feeling banyak toleransi karena lebih mementingkan menjaga hubungan.
- (5) Orang Thinking fokus pada tindakan, sementara orang Feeling fokus pada orangnya.

### 4. Gaya hidup, yaitu tipe Judging dan Perceiving

Perbedaan Judging dan Perceiving adalah :

- (1) Orang Judging selalu mengatur lingkungannya, jadi lingkungan harus sesuai dengan keinginannya. Sedangkan orang Perceiving menyesuaikan terhadap lingkungannya, mengalir mengikuti situasi.
- (2) Orang Judging adalah seorang yang goal oriented, tujuannya harus jelas. Sedangkan orang Perceiving yang penting adalah prosesnya.
- (3) Orang Judging adalah seorang yang teratur, seperti dalam hal menaruh barang sedangkan orang Perceiving kurang teratur.
- (4) Orang Judging jika mendapatkan tugas akan secepat mungkin menyelesaikannya sedangkan orang Perceiving menunda hingga deadline. Prinsip orang Judging adalah “Nanti bagaimana?” Sedangkan orang Perceiving memiliki prinsip “Bagaimana nanti saja”<sup>2</sup>

Tidak ada yang lebih baik atau buruk dari tipe-tipe kepribadian yang dijelaskan di atas, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Tipe-tipe kepribadian itu perlu dipelajari oleh masing-masing individu pasangan suami istri,

---

<sup>2</sup> Chahyadi S. Ichwan. 3D of MyLife, Bandung: PT. Visi Anugrah Indonesia, (2017), 47

karena dengan mempelajari dan memahami tipe kepribadian, masing-masing individu tersebut akan lebih mudah saling berelasi dengan terbuka dan penuh pengertian satu dengan yang lain. Sebaliknya tanpa mengenali gaya kepribadian pasangan, kecenderungan untuk menghakimi pasangan kerap kali terjadi. Misalnya istri dengan tipe kepribadian Introvert memiliki suami dengan tipe kepribadian Extrovert akan menghakimi bahwa suaminya selalu mengumbar janji tanpa menepati, padahal jika sang istri memahami tipe kepribadian Extrovert yang cenderung berbicara tanpa berpikir terlebih dahulu, tentu dia akan bisa menerima pernyataan suami bukan sebagai janji tetapi masih berupa wacana dan alternatif pilihan. Demikian juga suami dengan tipe kepribadian dalam menerima informasi adalah Feeling akan menilai istrinya yang memiliki kepribadian Thinking sebagai orang yang angkuh dan sombong, padahal jika dia memahami kepribadian orang sebagai orang Thinking, yang senantiasa berbicara apa adanya tanpa ditutup-tutupi, mungkin dia tidak akan tersinggung dan menjadi marah. Oleh sebab itu memahami tipe kepribadian diri sendiri dan pasangan akan sangat membantu meminimalisir konflik yang terjadi dalam rumah tangga.

## **KESIMPULAN**

1. Salah satu kunci untuk menjaga hubungan yang sehat dalam pernikahan adalah menerima dan menghargai perbedaan ini. Perbedaan yang ada bukanlah hal yang harus dihindari, melainkan kesempatan untuk tumbuh dan saling melengkapi. Dengan saling memahami dan berkomunikasi secara terbuka, pasangan dapat menciptakan kehidupan bersama yang penuh cinta, pengertian, dan keharmonisan, meskipun ada banyak perbedaan di antara mereka.
2. Dengan mengenali gaya kepribadian pasangan, suami istri dapat menciptakan komunikasi yang lebih efektif, mengelola konflik dengan lebih baik, dan memperkuat hubungan.
3. Menurut MBTI (Myers Briggs Type Indicator) kepribadian manusia terbagi menjadi empat pasang berdasarkan :
  - (1) Cara memperoleh energy yaitu type Extrovert & Introvert
  - (2) Cara mengolah informasi yaitu type Sensing & Intuition
  - (3) Cara membuat keputusan yaitu type Thinking & Feeling
  - (4) Cara menjalani gaya hidup yaitu type Judging & Perceiving

Tidak ada tipe kepribadian yang lebih baik atau buruk di antara yang telah dijelaskan sebelumnya, karena setiap tipe memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu yang akan menikah untuk mempelajari dan memahami tipe kepribadian mereka serta pasangan mereka. Dengan pemahaman ini, hubungan dapat berjalan lebih lancar, terbuka, dan penuh pengertian. Sebaliknya, tanpa mengenal gaya kepribadian pasangan, akan ada kecenderungan untuk menghakimi satu sama lain, yang dapat merusak hubungan. Mengenal tipe kepribadian yang dimiliki, membantu Anda memahami reaksi dan persepsi orang lain yang berbeda, sekalipun itu terjadi pada situasi yang sama. Anda tidak akan lagi memaksakan pemikiran maupun pendapat Anda agar disetujui oleh orang yang memiliki tipe kepribadian berlawanan dengan Anda.<sup>3</sup>

Secara keseluruhan, mengenali gaya kepribadian pasangan bukan hanya membantu dalam membangun komunikasi yang baik, tetapi juga memberikan pemahaman lebih dalam mengenai perbedaan, kebutuhan emosional, dan cara setiap individu berinteraksi dengan dunia dan dengan pasangan mereka. Dengan memahami dan menerima perbedaan ini, pasangan dapat menciptakan hubungan yang lebih harmonis, penuh pengertian, dan saling mendukung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Myles Munroe, *The Purpose and Power of Love and Married*, Jakarta : Imanuel Publishing House, 2006

Chahyadi S. Ichwan. *3D of MyLife*, Bandung: PT. Visi Anugrah Indonesia, 2017), 47

<https://helohehat.com/mental/mental-lainnya/mengenal-tipe-kepribadian-sendiri/>

---

<sup>3</sup> <https://helohehat.com/mental/mental-lainnya/mengenal-tipe-kepribadian-sendiri/>